

Estetika Gerak Tari Sigak Begawai Di Sanggar Narasinga II Kabupaten Indragiri Hulu

Aurely Masnur Putri¹, Syefriani²

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau
Jl.Kaharudin Nasution No. 113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Pekanbaru, Riau, 28284, Indonesia

aurelymasnur@gmail.com, syefriani@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Estetika Gerak Tari Sigak Begawai di Sanggar Narasinga II Kabupaten Indragiri Hulu. Tari Sigak Begawai yang menceritakan tentang bagaimana seorang gadis suku Talang Mamak yang akan dinikahi oleh seorang pria, dan juga dari proses pelamaran sampai dengan proses pesta yang disebut gawai oleh masyarakat suku Talang Mamak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan subjek penelitian berjumlah 2 orang sebagai narasumber. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu, observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. Kesimpulan Estetika Gerak Tari Sigak Begawai di Sanggar Narasinga II Kabupaten Indragiri Hulu dapat di lihat dari keindahan yaitu: wujud atau rupa, bobot atau isi dan penampilan atau penyajian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai estetika dalam gerak tari Sigak Begawai terlihat dari setiap gerakan yang ada pada tari Sigak Begawai yaitu gerakan anak gadis bersuci yaitu ketika penari melakukan gerakan seperti mandi dan berwudhu, gerakan berdialog penari melakukan gerakan berlari kecil dengan tangan diatas pinggang sambil berdialog, gerakan lenggang melayu yang dilakukan dengan posisi kaki diangkat keatas, gerakan merentak dilakukan dengan posisi tangan kiri memegang properti ambung, gerakan menabur beras kunyit yang merupakan gerakan klimaks di dalam tarian ini dan gerakan menggunakan selendang yang menambah keindahan serta daya tarik dalam tari Sigak Begawai.

Kata Kunci: Estetika Gerak, Tari Kreasi Sigak Begawai

Abstrack

This study aims to analyze the Aesthetics of Sigak Begawai Dance Movement in Narasinga II Studio, Indragiri Hulu Regency. The Sigak Begawai dance talks about how a Talang Mamak girl will be married by a man, and also from the proposal process to the party process called begawai by the Talang Mamak tribal community. This study uses a qualitative method, and the research subjects are 2 people as resource persons. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation techniques. The Aesthetic Conclusion of the Sigak Begawai Dance Movement at Sanggar Narasinga II, Indragiri Hulu Regency can be seen from the beauty, namely: form or appearance, weight or content and appearance or presentation. The results of this research show that the aesthetic value in the Sigak Begawai dance movements can be seen from every movement in the Sigak Begawai dance, namely the movement of the girl purifying herself, namely when the dancer performs movements such as bathing and performing ablution, the dialogue movement of the dance

making small running movements with his hands on his waist while making a dialogue. , the Malay lenggang movement which is done with the legs raised upwards, the jerking movement is done with the left hand holding the ambung prop, the turmeric rice sowing movement which is the climax movement in this dance and the movement using a scarf which adds to the beauty and attractiveness of the Sigak Begawai dance

Keywords: Motion Aesthetics, Sigak Begawai Creative Dance

PENDAHULUAN

(Rosana, 2017) Kebudayaan adalah segala akal dan pikiran dalam berupaya atau berusaha untuk memenuhi hidup sehari – hari. Kebudayaan tidak selalu dihayati dalam citarasa yang sama, dipahami menurut pengertian yang sama atau yang dibicarakan dengan menggunakan kata – kata yang sama. Kebudayaan selalu dipandang sebagai sesuatu yang khas dan karena itu selalu dihubungkan dengan keindahan, kebaikan atau keluhuran.

Menurut (Apriyanto & Nerosti, 2020) Kesenian merupakan hasil dari kebudayaan yang memiliki karya seni dari seseorang atau kelompok, yang melibatkan cara pikir manusia itu sendiri. Masyarakat sebagai makhluk aktif selalu berupaya untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian sesuai perkembangan zaman. Perkembangan kesenian menyesuaikan dengan munculnya gagasan baru pada masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

(Erawati et al., 2021) Provinsi Riau merupakan provinsi yang memiliki penduduk sebagian besar bersuku Melayu, kesenian yang terdapat didalamnya juga mempunyai ciri khas tersendiri tidak terlepas dari keagamaan dan adat istiadat. Kota Rengat adalah sebuah kecamatan dan sekaligus sebagai Ibu kota Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau yang terletak di pulau Sumatera. Yang oleh masyarakat Indonesia dikenal dengan hasil buminya yang melimpah dan daerah yang kental akan nilai-nilai budaya dan kemelayuannya. Bahasa yang digunakan biasanya menggunakan bahasa Melayu serta adat istiadat yang berkembang dan hidup adalah adat istiadat Melayu. Kota Rengat mayoritas terdiri atas suku Melayu, akan tetapi selain suku Melayu terdapat juga suku-suku lainnya yang berada di Kota Rengat yaitu suku Minang, Jawa, Batak, Banjar, Sunda, Tiong Hoa dan juga suku pedalaman yaitu suku Talang Mamak. Dengan beragamnya suku yang ada maka terdapat juga beragam kebudayaan dan kesenian yang berkembang di Kota Rengat, salah satu nya yaitu Sanggar Narasinga II yang masih aktif sampai saat ini.

Sanggar Narasinga II didirikan pada tahun 2012, pada mulanya sanggar Narasinga II hanya digunakan untuk sanggar kegiatan tari, dan pada saat itu hanya beberapa siswa yang mendaftar disanggar, berjalannya waktu hingga saat ini pada tahun 2023 sanggar Narasinga II sudah menjadi sanggar yang terbaik di Kabupaten Indragiri Hulu, sebagaimana dalam kegiatannya tidak hanya tari saja melainkan adanya kegiatan lain seperti tata rias dan keterampilan tangan.

Menurut (Soedarsono, 1984:3) mengatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Tari adalah gerak-gerak yang dibentuk

secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dan dirasakan. (Maisyarah & Prativi, 2023) Tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau dapat diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. (soedarsono, 1978)

Kabupaten Indragiri Hulu memiliki berbagai macam suku. Setiap suku memiliki tradisi dan ritual masing-masing. Setiap tradisi dan ritual selalu didasari oleh kepercayaan dan sifat sosial. Tari Sigak Begawai adalah suatu tarian pada suku Talang Mamak yang hanya dilakukan ketika ada suatu acara, sebagaimana Tari Sigak Begawai hanya dilakukan oleh orang-orang yang telah mengenal dan melaksanakan tarian Sigak Begawai. Tari Sigak Begawai sendiri telah ada sejak zaman dulu sebagai suatu upacara dalam sebuah pernikahan suku Talang Mamak. Tarian ini mengungkapkan sebuah kegembiraan bahwa akan ada Begawai (pesta) pernikahan, sekaligus untuk menandakan bentuk adanya upacara yang sakral yang sedang dilakukan (Erawati et al., 2022)

(Djelantik.A.A.M, 1999:17) menjelaskan bahwa estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan. Segala sesuatu dapat disebut indah, baik dalam karya seni maupun dalam kehidupan sehari-hari, dilakukan melalui suatu aktivitas yang terampil, yang dengan sedirinya memanfaatkan tekni-teknik tertentu, sesuai dengan bidang dan kemampuannya.

(Djelantik.A.A.M, 1999:15) kembali mengemukakan bahwa semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar yakni (1). Wujud atau rupa (appearance) (2). Bobot atau isi (content, substance) (3). Penampilan, penyajian (presentation). Wujud merupakan salah satu hal yang harus ada atau mampu dihadirkan dalam penciptaan karya seni. Wujud sendiri terdiri dari bentuk (form) atau unsur yang mendasar, dan susunan atau struktur (structure). Bobot atau isi adalah sesuatu yang terkandung dalam karya seni. Menurut Djelantik bobot atau isi terdiri dari beberapa aspek yaitu: suasana (mood), gagasan (idea), ibarat atau pesan (message). Penampilan atau penyajian ialah mengenai bagaimana sebuah karya seni disajikan, ditampilkan, serta pengemasan terhadap para penikmat seni, dalam hal ini ada tiga unsur yang berperan yaitu: bakat (talent), keterampilan (skill), sarana atau media.

Tari Sigak Begawai sangat menarik untuk diteliti dan memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri khususnya di dalam gerakannya. Selain itu tari Sigak Begawai belum banyak diteliti dan diketahui, serta koreografer ingin melestarikan dan memperkenalkan kesenian Sigak Begawai yang merupakan salah satu bentuk upacara adat yang terdapat pada tradisi masyarakat Talang Mamak, upacara ini berupa pesta rakyat yang dilaksanakan jika ada acara pernikahan.

METODE PENELITIAN

(Surokim, 2016) Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian memudahkan dan memecahkan masalah penelitian dibutuhkan suatu metode yang sesuai dengan penelitiannya. Metode penelitian yang dipergunakan oleh

peneliti yaitu metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat. (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018)

(Sugiyono, 2006:11) Mengemukakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variable yang lain. Dalam penelitian deskriptif ini, peneliti mengambil langkah pendekatan kualitatif. (Sugiyono, 2006:8) Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Tempat penelitian di Sanggar Narasinga II, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Subjek dari hasil penelitian ini berjumlah 2 orang. Deri Ramunda sebagai koreografer dan Pretty sebagai penari. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang diteliti.

PEMBAHASAN

Tari Sigak Begawai merupakan tarian yang menceritakan tentang proses gawai (pernikahan) dalam suku Talang Mamak. Tarian ini menceritakan tentang bagaimana seorang anak gadis yang ingin menikah akan melalui beberapa proses yang mana salah satunya mandi tebibet, yang dilakukan di atas paran. Dalam tarian ini menggunakan properti bakul dan selendang 4 warna (merah, putih, kuning, batik) yang melambangkan warna ciri khas masyarakat suku Talang Mamak. Gerakan dalam tarian ini memiliki tingkat kesulitan yang sedang, yang harus dilakukan dengan bersemangat dan bertenaga agar pesan dapat tersampaikan kepada penonton.

Tari Sigak Begawai mengandung unsur estetika dalam gerakannya. Menurut (Djelantik.A.A.M, 1999:5), setiap karya seni memiliki tiga aspek dasar: wujud, bobot, dan penampilan. Sebuah benda atau peristiwa dianggap memiliki unsur estetika jika ketiga aspek ini ada di dalamnya. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga aspek dasar estetika dalam gerakan Tari Sigak Begawai.

1. Wujud atau rupa gerak

(Djelantik.A.A.M, 1999:17), wujud merujuk pada bentuk kenyataan yang tampak secara konkret, baik yang dapat dipersepsi melalui indera seperti mata atau telinga, maupun yang bersifat abstrak dan hanya dapat dibayangkan, seperti narasi dalam buku. Dalam konteks tarian, aspek yang tampak secara konkret adalah gerakan.

Gerak dalam tari Sigak Begawai memiliki 8 macam gerak yaitu: Gerak anak gadis bersuci, gerak dialog, gerak lenggang melayu, gerak zapin, gerak rentak, gerak memetik, gerak menabur beras kunyit, gerak menggunakan kain 4 warna.

1. Gerak anak gadis bersuci



Gambar 1: Gerak anak gadis bersuci
(Dokumentasi penulis: 01 Juni 2024)

Gerakan anak gadis bersuci di atas paran adalah gerakan yang mengawali tari Sigak Begawai. Makna dari gerakan ini adalah dimana seorang gadis yang ingin dilamar oleh seorang pria suku Talang Mamak. Seorang gadis tersebut mandi diatas tempat pemandian paran. Di dalam tradisi suku Talang Mamak jika seorang gadis ingin dinikahi oleh seorang pria maka perempuan tersebut harus mandi bersuci yang disebut mandi tebibet.

Nilai estetika pada gerak anak gadis bersuci diatas paran terletak pada 2 orang penari yang berada di depan melakukan gerak mandi dan berwudhu dengan cara mengangkat tangan kanan dan tangan kiri berada dibawah seperti gerakan menggosok tangan kanan pandangan kearah tangan dan selanjutnya penari melakukan gerakan seperti berwudhu yaitu membasuh muka tangan kanan dan kiri diangkat sampai sejajar dengan wajah dan kepala sedikit mendongak gerakan ini dilakukan sesuai ketukan dan irama musik.

2. Gerak Dialog



Gambar 2: Gerak dialog
(Dokumentasi penulis: 01 Juni 2024)

Gerakan dialog ini hanya dilakukan oleh 4 orang penari dan 1 orang penari melakukan gerak di atas paran. Isi dialog dalam tarian tersebut adalah menceritakan seorang gadis yang mandi tebibet diatas paran yang artinya seorang gadis tersebut akan dilamar oleh seorang pria.

3. Gerakan lenggang melayu



Gambar 3: Gerak lenggang melayu
(Dokumentasi penulis: 01 Juni 2024)

Gerakan lenggang melayu ini memiliki makna kebahagiaan karena seorang gadis Talang mamak akan di lamar. koreografer memasukan gerakan ini karena ia tidak ingin menghilangkan unsur melayu didalam tarian ini. oleh karena itu koreografer memasukan gerakan lenggang melayu agar dalam tarian ini terdapat unsur melayu.

. Nilai estetika pada gerak Lenggang melayu yaitu saat penari melakukan gerakan lenggang ,gerakan lenggang yang dilakukan tidak seperti gerak lenggang melayu biasanya perbedaannya adalah lenggang pada tari Sigak Begawai ini posisi kaki diangkat sambil berjalan kearah depan panggung , berjalan pelan dan lemah gemulai dengan property ambung di atas kepala ,menjaga keseimbangan agar properti ambung diatas kepala tidak jatuh dan membentuk pola diagonal

4. Gerakan zapin



Gambar 4: Gerak zapin
(Dokumentasi penulis: 01 Juni 2024)

Gerakan ini memiliki makna ,zapin merupakan salah satu tarian yang berasal dari melayu koreografer ingin memasukkan gerakan zapin didalam tarian ini karena tidak ingin menghilangkan khas melayu didalam tarian ini , gerakan zapin sendiri memiliki makna, ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang alam, hidup dan manusia yang mengantarkan menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan.

Nilai estetika pada gerak zapin yaitu penari melakukan gerakan dengan cara serempak dari pola diagonal membentuk pola zigzag yang membuat tarian tampak menguasai panggung.

5. Gerak rentak



Gambar 5: Gerak rentak
(Dokumentasi penulis: 01 Juni 2024)

Gerakan ini memiliki makna ,rentak yang artinya melangkah gerakan ini merupakan salah satu gerakan ciri khas dari tarian Rentak bulian yang merupakan tarian dari suku talang mamak , koreografer memasukkan gerakan ini karena ingin memperkuat asal dari tarian ini yaitu tarian yang diangkat dari tradisi suku Talang Mamak.

Nilai estetika pada gerakan rentak adalah , penari melakukan gerakan merentak dengan posisi tangan sebelah memegang properti bakul nasi. Dilakukan secara serentak, gerakan ini merupakan salah satu ciri khas gerakan dalam tarian suku talang mamak yaitu tari rentak bulian, koreografer memilih gerakan ini karena agar tidak menghilangkan ciri khas dari suku Talang mamak. Nilai estetika pada gerak merentak pada saat penari melakukan gerakan merentak bukan seperti gerakan merentak seperti biasa, berbedaannya terletak pada satu tangan penari berada diatas memegang properti ambung.

6.Gerakan Memetik



Gambar 6: Gerak memetik
(Dokumentasi penulis: 01 Juni 2024)

Gerakan ini merupakan salah satu ciri khas gerakan tarian melayu , gerakan ini biasanya ada didalam tarian persembahan,dan tarian melayu lainnya. Gerakan ini memilki makna kebahagiaan.

. Nilai estetika pada gerak memetik ini dapat di lihat saat penari mengangkat tangan kanan dan kaki yang disilang kebelakang serta menunjukkan ekspresi bahagia. Pandangan penari terfokus ke arah tangan dan sesekali menghadap kearah penonton.

7. Gerakan menabur beras kunyit



Gambar 7: Gerak menabur beras kunyit
(Dokumentasi penulis: 01 Juni 2024)

Gerakan ini merupakan klimaks dari tari Sigak Begawai. Gerakan ini menggambarkan pesta begawai yang dilakukan oleh suku talang mamak. Tradisi Lempar Beras Kuning adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat dalam pernikahan yang melambangkan kemakmuran selamanya agar pasangan pengantin yang nantinya menjadi suami istri yang tunduk dan patuh, terhindar dari godaan/tolak balak dan bisa menjalankan rumah tangganya dengan baik.

Nilai estetika pada gerak menabur beras kuning ini dapat di lihat saat penari mengangkat kedua tangan dan menabur beras kuning yang ada dibakul yang memiliki makna pesta (gawai) sedang berlangsung dan bersorak “HAA” secara bersamaan. Pandangan penari terfokus ke arah tangan dan sesekali menghadap kearah penonton. Gerakan ini merupakan klimaks dari tari Sigak Begawai karena penari pada saat ini mengekspresikan kebahagiaan karena gawai akan diselenggarakan.

8. Gerakan menggunakan kain 4 warna



Gambar 8: Gerak menggunakan kain 4 warna
(Dokumentasi youtube Sanggar Narasinga II 01 Juni 2024)

Gerakan ini menggunakan property selendang, selendang yang digunakan dalam tarian ini memiliki 4 warna yaitu: hitam, merah, putih, batik, yang merupakan warna identik suku Talang Mamak. Warna yang dipakai merupakan warna yang mempunyai warna mempunyai lambang yaitu: (1) Merah Melambangkan keberanian dan persaudaraan yang dikenal dengan talidarah, (2) Hitam yaitu, kekuatan, keperkasaan, (3) Putih Melambangkan kesucian, (4) Batik: merupakan ciri khas dari suku Talang Mamak.

Nilai estetika pada gerak kain ini dapat di lihat dari penggunaan properti kain sebagai basahan yang memberi pesan kepada penonton bahwa penari melakukan gerakan mandi. Dan saat penari membuka selendang yang ada di pinggang dan menggunakan selendang dalam beberapa gerakan seperti mengibas kain dan mengikat kain di pinggang serta melipat kain. Pandangan penari terfokus ke arah menghadap ke arah penonton.

2. Bobot atau Isi

(Djelantik.A.A.M, 1999:51), bobot dalam karya seni merujuk pada isi atau makna yang disampaikan kepada penonton. Makna ini bisa dipahami secara langsung melalui panca indera. (Djelantik.A.A.M, 1999:52) menjelaskan bahwa bobot dalam seni biasanya dapat dianalisis berdasarkan tiga elemen utama: suasana yang dihadirkan, gagasan atau ide yang mendasari karya, serta simbol atau pesan yang disampaikan.

1. Suasana

Suasana berperan penting dalam memperkuat tema yang disajikan oleh pelaku seni dan menonjolkan unsur utama bobot karya seni. Dalam tari, pengolahan suasana sangat krusial karena dapat membuat penonton merasakan kebahagiaan, keceriaan, dan semangat yang terkandung dalam karya tersebut.

Pada Tari Sigak Begawai, terdapat dua suasana utama: pertama, suasana dialog yang menarik perhatian penonton ke arah para penari; kedua, suasana klimaks yang terletak di tengah tarian, yaitu gerakan menabur beras kunyit. Pada momen ini, para penari menabur beras kunyit secara serentak sambil berteriak "HAA" dengan ekspresi bahagia, gembira, dan ceria. Suasana ini juga menyebabkan penonton mengalihkan pandangannya ke arah para penari.

Nilai Estetika pada suasana tari Sigak Begawai adalah yang tergambar dari awal sampai dengan akhir yaitu suasana yang penuh kebahagiaan, keceriaan, dan kegembiraan, terlihat pada ekspresi para penari dan gerakan yang dilakukan semuanya hampir menggunakan tenaga contohnya pada gerakan merentak dan melenggang.

2. Gagasan atau ide

Gagasan atau ide adalah konsep atau pemikiran mendasar yang menjadi inti dari sebuah karya seni. Setiap karya seni menyampaikan suatu pesan atau makna yang esensial, yaitu gagasan yang harus disampaikan kepada penikmatnya. Tidak ada karya seni yang

sepenuhnya kosong dari ide; setiap karya selalu mengandung bobot berupa pemikiran atau pandangan yang ingin disampaikan.

Nilai Estetika pada ide atau gagasan terletak pada ide koreografer membuat objek tarian tersebut yaitu paran sebagai properti yang merupakan asal muasal tarian ini tercipta, paran merupakan simbol sekaligus properti didalam tari Sigak Begawai yang membuat menambah nilai keindahan dan memperjelas alur cerita didalam tari Sigak Begawai.

3. Ibarat atau Anjuran

Simbol atau pesan dalam seni adalah elemen penting yang mengkomunikasikan gagasan atau nilai melalui bentuk yang estetis dan menarik. Sebuah karya tari dianggap memiliki nilai estetis jika mampu menyampaikan pesan-pesan atau makna tertentu kepada penontonnya. Karya seni yang efektif tidak hanya menampilkan keindahan visual tetapi juga mengandung pesan yang dapat diartikan oleh masyarakat.

Menurut koreografer, Ibarat atau anjuran yang terkandung didalam tari Sigak Begawai adalah adat istiadat dan tradisi suku Talang Mamak sangat beragam dan memiliki pesan yang baik di dalamnya, seperti tradisi begawai yang memiliki pesan semua yang kita lakukan dan kerjakan harus melalui proses dan tahapan. Seperti tarian Sigak Begawai yang menceritakan proses seorang gadis yang akan melakukan pernikahan.

3. Penampilan atau Penyajian

Penampilan adalah cara penyajian yang menunjukkan bagaimana kesenian disajikan kepada penonton, pengamat seni, pembaca, pendengar, dan khalayak umum.

Penari sigak begawai berjumlah 5 orang perempuan karena tarian ini menceritakan proses atau alur pernikahan seorang gadis suku Talang Mamak. Busana yang digunakan dalam tarian ini sangat sederhana karena gadis suku Talang Mamak menggunakan pakaian sehari-hari yang sederhana dan memakai warna khas dari suku Talang Mamak yaitu merah, hitam, putih dan batik. Tata rias yang digunakan dalam penampilan tari ini adalah bold karena ingin menghidupkan suasana yang ada didalam tarian ini. Dan properti yang digunakan dalam tarian ini adalah paran, ambung dan kain 4 warna

1. Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki sejak lahir dan dianugerahkan oleh Allah SWT kepada seseorang. Bakat ini merupakan potensi yang perlu dikembangkan dan dilatih lebih lanjut agar dapat mencapai impian yang diinginkan.

Tari Sigak Begawai ini memiliki tingkat kesulitan yang tinggi karena para penari sudah mempuyai bakat menari dan setelah di asah sehingga membuat gerakan tari yang di lakukan oleh penari tersebut dapat di lakukan dengan baik. Penari Sigak Begawai memerlukan waktu 1-2 bulan latihan untuk bisa menguasai tarian ini. Dan para penari merupakan anggota Sanggar Narasinga II yang memang sudah berpengalaman dan mempunyai bakat menari.

2.Keterampilan

(Djelantik.A.A.M, 1999:66) Keterampilan adalah kemampuan dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui latihan. Tingkat kemahiran bergantung pada metode latihan dan ketekunan dalam berlatih.

Penari yang menarikan Tari Sigak Begawai ini harus lah dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat supaya makna-makna dari tari ini sampai kepada penonton. Karena tarian ini pada awalnya di ciptakan untuk membangkitkan semangat muda-mudi dalam mendukung perkembangan di daerah tersebut.

3.Sarana

Sarana adalah media atau alat yang digunakan untuk mendukung sebuah karya seni. Misalnya, busana, tata rias, dan properti yang digunakan oleh penari sangat mempengaruhi keindahan karya tari yang ditampilkan.

Pada Tari Sigak Begawai penari menggunakan properti pada tarian ini. Properti yang digunakan berupa kain 4 warna, ambung, dan sebuah panggung kecil terbuat dari bambu yang disebut paran.



Gambar 9: Properti
(Dokumentasi youtube Sanggar Narasinga II 01 Juni 2024)

Properti yang digunakan pada tarian ini ada 3 yaitu:

- Kain 4 warna: Kain yang berwarna hitam, merah, putih batik yang digunakan sebagai pendukung tarian, penari memakai properti ini sebagai kain bahasan, yang bertujuan memperkuat sinopsis tarian yang menceritakan tentang anak gadis yang sedang mandi tebibet, dan kain 4 warna digunakan sebagai alat untuk mempercantik gerak dan membuat gerakan, warna yang digunakan juga merupakan warna identic suku Talang Mamak.

-Ambung : ambung merupakan bakul nasi yang dihiasi dengan aksesoris berwarna kuning, properti ini memiliki makna yaitu gotong royong dalam melakukan sebuah acara pesta yang biasa di sebut rewang.

-Paran : paran merupakan objek utama yang berperan sebagai symbol. Pada suku Talang Mamak paran merupakan sebuah tempat mandi yang mempunyai ciri khas karena hanya anak gadis Talang Mamak yang ingin dilamar bisa mandi diatas paran tersebut. Pada tarian ini paran berfungsi sebagai objek pendukung memperkuat cerita tari dan juga menambah keestetikan tari Sigak Begawai.

SIMPULAN

Tari Sigak Begawai milik Sanggar Narasinga II Kabupaten Indragiri Hulu merupakan sebuah tari kreasi yang berpolakan tradisi. Tarian ini awalnya sudah ada di suku Talang Mamak tetapi di kreasikan kembali oleh koreografer yang ada di Indragiri Hulu dan difungsikan untuk sebuah lomba tingkat sma yang disebut FLS2N,tetapi sekarang tarian ini juga sering ditampilkan pada acara-acara tertentu terdapat estetika atau keindahan gerak yang dapat kita lihatdari tiga aspek dasar menurut (Djelantik.A.A.M, 1999:15) yaitu: wujud atau rupa, bobot atau isi, penampilan atau penyajian.

Wujud atau rupa dalam Tari Sigak Begawai dapat dilihat dari gerakannya. Tari Sigak Begawai adalah tari kreasi Melayu, sehingga bentuk gerakannya mengikuti ciri khas tarian Melayu, seperti gerakan melenggang dan zapin. Selain itu, gerakan dalam Tari Sigak Begawai memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi; jika penari tidak melaksanakannya dengan maksimal, pesan dan makna tarian tidak akan tersampaikan kepada penonton. Tarian ini hanya ditarikan oleh lima perempuan.Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai estetika dalam gerak Tari Sigak Begawai tampak dari berbagai gerakan yang ada, yaitu: gerakan anak gadis bersuci, di mana penari melakukan gerakan seperti mandi dan berwudhu; gerakan berdialog, di mana penari berlari kecil dengan tangan di atas pinggang sambil berdialog; gerakan lenggang Melayu dengan posisi kaki diangkat ke atas; gerakan merentak dengan tangan kiri memegang properti ambung; gerakan menabur beras kunyit sebagai gerakan klimaks; dan gerakan menggunakan selendang yang menambah keindahan serta daya tarik tari ini.

Bobot atau isi pada tarian ini ialah tarian ini ditampilkan hanya untuk beberapa acara saja karena menurut koreografer tarian ini tidak cocok untuk ditampilkan disemua acara. Suasana yang tergambarkan pada gerakan tari Sigak begawai menggambarkan suasana kegembiraan, kesenangan, keceriaan, suka cita, dan kebahagiaan.

Penampilan atau penyajian Tari Sigak Begawai hanya dilakukan oleh penari perempuan. Sebelum tarian ini ditampilkan, para penari harus mempersiapkan diri dengan maksimal melalui latihan intensif. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa saat tarian dipentaskan, penampilan yang dihasilkan dapat memancarkan estetika dan keindahan yang dinikmati oleh penonton. Untuk meningkatkan estetika tarian, para penari menggunakan tata rias yang mencolok, kostum sederhana dan properti.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriyanto, R., & Nerosti, N. (2020). Bentuk Penyajian Tari Cecah Inai Dalam Pesta Perkawinan Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i1.109500>
- Djelantik.A.A.M. (1999). *ESTETIKA Sebuah Pengantar* (rohzen taufik (ed.)). masyarakat seni pertunjukan indonesia.
- Erawati, Y., Once, I. S., & Syafriani. (2022). Nilai Keindahan Randai “Senandung Duo Nagori” (Randai Batino) Di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jurnal KOBA*, 9(1), 8–13.
- Erawati, Y., Syefriani, S., Nurnaningsih, N., & Atika, A. (2021). Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ritual Sanggam Monggang Pada Masyarakat Suku Talang Mamak Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. *Koba*, 8(1), 1–10.
- Maisyarah, R., & Prativi, M. (2023). Keharmonisan Pada Gerak Tari Saman Dalam Perspektif Estetika. *Human Art'sthetic Journal*, 1(1), 15–22.
- Rosana, E. (2017). Dinamisasi Kebudayaan Dalam Realitas Sosial. *Jurnal Al-Aadyan*, 9, 20–21.
- soedarsono. (1978). *Pengantar Pengetahuan Tari*.
- Soedarsono. (1977). *TARI-TARIAN INDONESIA I*. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Surokim. (2016). Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi. In *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur*. Pusat Kajian Komunikasi Publik.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>

Daftar Nara Sumber/Informan

Deri Ramunda, (32th.), Koreografer, wawancara tanggal 17 April 2024 di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan , Rengat, Indragiri Hulu, Riau.

Pretty , (24 th.), Penari, wawancara tanggal 01 Juni 2024 dirumahnya, Rengat, Indragiri Hulu, Riau.